

EVALUASI KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PERBAIKAN MUTU AKADEMIK DI MI MAMBAUL MA'ARIF

Uswatun Chasanah¹, Andi Prastowo²

¹ ²UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

20204081015@student.uin-suka.ac.id¹, andi.prastowo@uin-suka.ac.id²

Abstrak: Penelitian dilakukan untuk mengetahui bentuk instrumen yang digunakan dalam evaluasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab di MI. Metode penelitian kualitatif, yakni studi kasus di MI Mambaul Ma'arif. Subjek penelitian guru mata pelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis induktif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada empat jenis evaluasi kurikulum, yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi input, dan evaluasi produk. Bentuk instrumen yang digunakan adalah tes dan nontes. Instrumen tes diklasifikasikan menjadi sepuluh jenis, dan dua belas jenis non-tes. Pemilihan bentuk instrumen harus sesuai dengan keperluan dan karakteristik peserta didik. Serta guru tidak kesusahan dalam membuat dan mengimplementasikan bentuk instrumen tersebut ketika melakukan evaluasi baik berupa tes atau nontes. Apabila hasil yang ditunjukkan belum mencapai standar minimum maka perlu diberikan tindak lanjut berupa kegiatan remedial. Dan apabila telah mencapai standar minimum maka boleh diberikan kegiatan pengayaan.

Kata kunci: Evaluasi, Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab, Mutu Akademik, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: *The research was conducted to find out the form of instruments used in the evaluation of the Arabic language learning curriculum in MI. This study uses a case study method at MI Mambaul Ma'arif. The research subject of the teacher of Arabic subjects. Data collection techniques with interviews, observations, and documentation studies. The data analysis technique is carried out by inductive analysis techniques. The results revealed that there are four types of curriculum evaluation, namely formative evaluation, summative evaluation, input evaluation, and product evaluation. The instrument forms used are test and nontest. Test instruments are classified into ten types, and twelve types of nontest types. The selection of instrument forms must be following the needs and characteristics of the learners. And teachers have no difficulty in making and implementing these forms of instruments when conducting evaluations either in the form of tests or nontests. If the results shown have not reached the minimum standard, it is necessary to provide follow-up in the form of remedial activities. And if it has reached the minimum standard, enrichment activities may be given.*

Keywords: *Evaluation, Arabic Language Curriculum, Academic Quality, Madrasah Ibtidaiyah*

Pendahuluan

Sebagai salah satu rumpun mata pelajaran agama islam di Madrasah Ibtidaiyah, kedudukan mata pelajaran bahasa Arab masih dianak tirikan. Karena tidak semua Madrasah Ibtidaiyah menekankan keseimbangan semua mata pelajaran, terkadang hanya lebih condong ke pengetahuan agama maupun lebih condong kepada pengetahuan umum saja.¹ Tingkat urgensitas bahasa Arab dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang berikut: Al-Qur'an dan Hadis berbahasa Arab, sebagian besar karya ulama' seperti dalam bidang tafsir, hadis, fiqih, dan tasawuf menggunakan bahasa Arab, bahasa Arab termasuk bahasa

¹ Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab', 2021.

internasional, sumber referensi berbahasa Arab dipandang bermutu tinggi, dan di Indonesia masih dipandang minim dalam mengkaji ilmu keislaman berbasis bahasa Arab.² Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya lebih diperdalam teori dan pengetahuan tentang bahasa Arab daripada memperdalam keterampilan berbahasa peserta didik, sehingga pencapaian pada aspek kognitif lebih ditekankan daripada aspek psikomotorik atau dalam kegiatan pembelajaran guru lebih dominan.³

Setelah peneliti meninjau ke lapangan, terjadi ‘ketidak selarasan’ antara apa yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013 dengan kondisi di lapangan dalam pembelajaran bahasa Arab di salah satu MI Mambaul Ma’arif. Dokumen kurikulum 2013 ditetapkan atas dasar sebagai pedoman atau kitab suci guru untuk melaksanakan pembelajaran. Namun tidak semua yang sudah tertera dalam dokumen tersebut dapat terlaksana dengan baik, seperti tentang perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran. Dipaparkan oleh Stabback dengan makna yang lebih dalam dan holistik, kurikulum bertugas menjembatani antara pendidikan dan pengembangan, sebagaimana kompetensi yang terikat dengan pembelajaran seumur hidup dan sepadan dengan kebutuhan pembangunan.⁴ Sehingga perlu dikaji kembali problematika tersebut supaya tidak menjadi bumerang di waktu

² Asna Andriani, ‘Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam’, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 39–56, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>. hal. 51.

³ Nandang Sarip Hidayat, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Arab’, *An-Nida'* 37, no. 1 (2 June 2012): 82–88, <https://doi.org/10.24014/AN-NIDA.V37I1.315>. hal. 87.

⁴ Philip Stabback, ‘What Makes a Quality Curriculum? In-Progress Reflection No. 2 on “Current and Critical Issues in Curriculum and Learning”.’, <https://eric.ed.gov/?id=ED573609>, March 2016.

yang akan datang, baik untuk guru atau peserta didik seperti melalui evaluasi kurikulum.

Pada kurikulum, evaluasi sebagai salah satu unsur penting. Sebagai rencana tertulis yang mengandung ide dan gagasan, kurikulum bertugas menjadi pedoman yang memberikan arahan kepada guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga selain berfungsi untuk melihat keberhasilan dan kelemahan, evaluasi juga bertugas untuk memberikan *feedback* kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan bagian penting lainnya.⁵ Evaluasi kurikulum dapat diartikan kegiatan mengumpulkan data yang valid dan kredibel tentang sejauh mana manfaat, efektifitas, dan efisiensi kurikulum yang dapat digunakan untuk memutuskan suatu hal yang baru terhadap kurikulum yang sedang digunakan.⁶ Untuk memenuhi standarisasi yang sudah ditetapkan, guru dituntut mampu menilai semua aspek dalam diri antar peserta didik. Dari sini guru dapat melihat kompetensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga proses penilaian dapat berjalan seimbang.⁷ Untuk itu, kurikulum yang digunakan tidak boleh tidak relevan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan tersebut akan tercapai jika substansi komponen kurikulum sesuai dengan substansi tujuannya.⁸ Pengadaan evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam

⁵ Henni Sukmawati, 'Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran' 7 (2021): 62–70. hal. 69.

⁶ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum: Buku Ajar Mata Kuliah Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hal. 134.

⁷ Muhammad Zulkifli, 'Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018): 125–43, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.29>. hal. 133.

⁸ Novita Rahmi, 'Relevansi Kurikulum Dan Wujud Konkret Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab', *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

suatu lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi dan melahirkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.⁹

Para peneliti sebelumnya telah melakukan riset pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab seperti, menganalisis sistem evaluasi dalam kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab, dimana struktur asesmen dalam kurikulum 2013 lebih kompleks daripada struktur penilaian dalam KTSP,¹⁰ mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Tahfidzul Quran Terpadu An-Najah Martapura,¹¹ mengevaluasi program pembelajaran bahasa Arab di SMP IT,¹² dan mengevaluasi kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek yang menjelaskan di sekolah tersebut menggunakan evaluasi perencanaan, evaluasi monitoring, dan evaluasi program komprehensif.¹³ Serta evaluasi kurikulum bahasa Arab di STAI At-Tanwir Bojonegoro, dimana metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan

Bahasa Arab 19, no. 1 (2017): 107, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.760>. hal. 125.

⁹ Uğur Akpur, Bülent Alcı, and Hakan Karataş, 'Educational Research and Reviews Evaluation of the Curriculum of English Preparatory Classes at Yildiz Technical University Using CIPP Model', *Educational Research and Reviews* 11, no. 7 (10 April 2016): 466–73, <https://doi.org/10.5897/ERR2016.2638>. hal. 2.

¹⁰ Zulkifli, 'Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi', hal. 39.

¹¹ Nurul Husna, 'Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura', *Anterior Jurnal* 15, no. 2 (1 June 2016): 222–28, <https://doi.org/10.33084/anterior.v15i2.66>. hal. 225.

¹² Ainy Faizah, 'Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Nurul Islam Tenganan', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 2 (29 December 2019): 143–62, <https://doi.org/10.18326/lisanian.v3i2.143-162>. hal. 143.

¹³ Muhammad Zaenal Nurcholis, Ahmad. faizin, 'Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Di MAN 1 Trenggalek', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2019). hal. 66.

pembelajarannya merujuk pada visi dan misi prodi PBA STAI At-Tanwir.¹⁴

Berangkat dari pemaparan di atas, yakni urgensi evaluasi kurikulum dalam proses belajar mengajar dan problematika yang masih melekat dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk itu dalam penelitian ini akan mengulik tentang bentuk instrumen yang dapat digunakan ketika melakukan evaluasi kurikulum. Sehingga telah dirumuskan, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis bentuk instrumen evaluasi kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab di Madarasah Ibtidaiyah. Tujuannya, agar para pendidik dan calon pendidik mengetahui variasi bentuk instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berupa studi kasus.¹⁵ Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini yakni guru mata pelajaran bahasa Arab di MI Mambaul Ma'arif. Sumber data penelitian meliputi guru bahasa Arab, dokumen kurikulum, dan buku-buku sesuai dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di MI Mambaul Ma'arif. Proses analisis data menggunakan

¹⁴ Khoirul Faizin, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STAI Attanwir Bojonegoro | Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam', *Al-Idaroh: Jrnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020). hal. 8-81.

¹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hal. 152.

analisis interaktif dengan model Miles and Huberman (reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan).¹⁶

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran bahasa Arab di MI Mambaul Ma'arif selain menggunakan buku paket versi Kementerian Agama, juga memanfaatkan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang disediakan oleh sekolah. Pembelajaran bahasa Arab di MI Mamba'ul Ma'arif pada umumnya menggunakan metode ceramah, lalu dilanjutkan dengan praktik membaca, menulis, atau mengerjakan soal latihan di LKS.¹⁷ Untuk penguasaan kosa kata seringkali menggunakan metode hafalan, setiap peserta didik maju ke depan secara bergilir untuk setoran hafalan kosa kata kepada guru. Kosa kata yang dihafalkan sesuai dengan tema atau materi yang sedang dipelajari. Mayoritas peserta didik di madrasah tersebut sudah lancar membaca tulisan arab dan latin, sehingga peserta didik dapat latihan hafalan secara mandiri atau saling menyimak bersama teman-temannya. Walaupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab guru sering menggunakan metode ceramah, namun peserta didik tetap dilibatkan secara aktif, dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik seperti praktik membaca, tanya jawab, mengerjakan soal, menulis, dan hafalan. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru mengajak peserta didik mengulas materi dan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 442-446.

¹⁷ Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab'.

rumah. Semakin sering diasah, maka pemahaman peserta didik semakin tajam.¹⁸

Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran mempunyai bagian yang saling berkaitan satu sama lain dan menjadi inti dari penyusunan RPP atau pelaksanaan proses pembelajaran, yang terdiri dari tujuan, materi metode, dan evaluasi pembelajaran.¹⁹ Secara fungsional, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membimbing peserta didik untuk lebih menguasai kemampuan berbicara, menulis, dan membaca dalam bidang bahasa Arab.²⁰ Utamanya, tujuan pembelajaran bahasa Arab ialah untuk mencapai kompetensi dasar dalam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang urgensi bahasa Arab dalam mengkaji ilmu keislaman, dimana pedoman utama yang digunakan (Al-Quran dan Hadis) menggunakan bahasa Arab.²¹

Penjelasan tersebut tidak melenceng dari Ketentuan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, tujuan mata pelajaran Bahasa Arab; *Pertama*, mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni

¹⁸ Guru Mata pelajaran Bahasa Arab, 'Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI', 2021.

¹⁹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. ke-2 (Jakarta: Prenada Media group, 2018). hal. 2.

²⁰ Ahmad Muradi, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia', *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 128–37, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.3091>.

²¹ Muhammad Khotibul Umam and Dailatus Syamsiyah, 'Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab', *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (24 January 2020), <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04>. hal. 76.

menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). *Kedua*, Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional. *Ketiga*, Mengembangkan pemahaman tentang saling keterikatan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi bahasa yang cukup gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.²²

Kurniawan menyebutkan kecakapan peserta didik dalam bahasa Arab dapat diukur melalui kecakapan mendengar percakapan atau pembicaraan, meniru, berbicara, memberikan pengumuman, dan pidato atau berbicara di depan khalayak.²³ Tetapi Mas'ud mengatakan di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah proses pembelajaran bahasa Arab dititik beratkan pada kemampuan menyimak dan berbicara sebagai pondasi awal.²⁴ Sementara di MI Mambaul Ma'arif pembelajaran bahasa Arab selain mempelajari kosa kata, juga menjawab soal latihan di LKS, membaca *Hiwar* dan *Qiraah* (percakapan dan bacaan), dan menulis bahasa Arab.²⁵ Lain daripada itu, sebagaimana telah tertuang di Ketentuan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah', 2019, 1-466.

²³ Dody Kurniawan, 'Evaluasi Program Pengembangan Bahasa Asing', *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (19 March 2013): 1, <https://doi.org/10.21009/jep.041.01>. hal. 2013.

²⁴ Muhammad Mas'ud, 'Konsep Life Skills dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 2 (20 December 2017): 20, <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i2.20-39>. hal. 52.

²⁵ Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab'.

Bahasa Arab pada Madrasah, dalam karakteristik pembelajaran bahasa Arab dijelaskan urutan pembelajaran bahasa Arab. yaitu mengajarkan berbicara dulu baru menulis, lebih tepatnya pertama *istima'*, diikuti *kalam*, *qaraah*, dan terakhir *kitabah*.²⁶ Ketika peserta didik sedang mendengarkan guru membacakan *qira'ah* maka secara tidak langsung peserta didik juga telah melakukan kegiatan menyimak *qira'ah* yang dilafalkan oleh guru. Dan kegiatan menirukan apa yang guru lafalkan serta menghafalkan kosa kata termasuk salah satu bentuk persiapan melatih kemampuan berbicara peserta didik.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MI Mamba'ul Ma'arif masih membutuhkan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru selama pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. Baik berupa metode, strategi, model, ataupun media pembelajaran. Dalam hal ini ketentuan inovasi dan pengembangan kurikulum sudah diatur dalam KMA No. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.²⁷ Misalnya mengimplementasikan metode dan strategi CTL (*Contextual teaching and Learning*),²⁸ memanfaatkan sarana teknologi pembelajaran yang sudah tersedia,²⁹ menggunakan strategi *active learning* dengan pendekatan

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah', hal 57.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah', 2019.

²⁸ Rika Lutfiana Utami, 'Desain Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia', *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2020): 108, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6235>. hal. 121.

²⁹ Darisy Syafaah, 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi Bahasa Dan Sastra Arab IAIN Tulungagung Dalam Menghadapi Tantangan Era

multiple intelegences,³⁰ dapat juga inovasi pembelajaran pada aspek isi materi dan lingkungan pembelajaran baik fisik, sosial, atau akademik,³¹ seperti membuat jadwal berbicara menggunakan bahasa Arab di sekolah, serta memanfaatkan atau mengembangkan media pembelajaran yang memuat kosakata bahasa Arab seperti *my happy route*.³² Makrifah menjelaskan jika menggunakan media dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.³³

Sehingga dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut pembelajaran bahasa Arab lebih variatif dan bermakna bagi peserta didik, namun tetap disesuaikan dengan materi, kebutuhan, dan karakter peserta didik. Inovasi pembelajaran bersifat dinamis, sehingga dapat berubah dan berkembang. Sebagaimana teori sistem inovasi yang menekankan pentingnya pengetahuan dan transfer pengetahuan antar berbagai elemen yang dapat dijadikan sebagai proses interaktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi antar individu atau antar peserta

Industri 4.0', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5*, no. 5 (2019): 849–59. hal. 852.

³⁰ Muhammad Jafar Shodiq, 'Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 4*, no. 1 (26 June 2018): 125–48, <https://doi.org/10.14421/almahara.2018-041-07>. hal. 39.

³¹ Ahmad Fatah, 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan)', *Arabia*, vol. 8, 24 January 2016, <https://doi.org/10.21043/ARABIA.V8I1.1942>. hal. 16.

³² Nurul Isnaini and Nurul Huda, 'Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 10 Sleman', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 3*, no. 1 (14 January 2020): 1, <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>. hal. 8.

³³ Nurul Makrifah, 'Inovasi Pemecahan Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah', *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam 11*, no. 1 (26 March 2020): 16–30, <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3840>. hal. 23.

didik.³⁴ Maka dari itu, perlu diberikan pengenalan dan pembiasaan agar dapat mencapai tujuan tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Ulya, hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional dan metode kooperatif, lebih besar hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional daripada metode kooperatif. Sebab peserta didik sudah terbiasa dan nyaman menggunakan metode konvensional.³⁵

Evaluasi pencapaian peserta didik pada suatu pembelajaran idealnya per tahun. Guru dapat mengembangkan perangkat model evaluasi beserta implementasinya, antara lain penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan lainnya. Serta dapat mengembangkan instrumen penilaian dari berbagai model, serta mengembangkan panduan evaluasi sebagaimana pedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.³⁶ Sudah banyak guru di beberapa sekolah yang sudah melakukan dan menyiapkan administrasi pembelajaran dengan lengkap, tetapi berbanding terbalik dengan yang ditemui oleh peneliti. Dimana guru tidak menyiapkan RPP atau soal latihan, karena guru lebih cenderung memanfaatkan LKS selama proses pembelajaran berlangsung.³⁷ Kondisi yang terjadi di lapangan tersebut tidak sebanding dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh

³⁴ Uta Wehn and Carlos Montalvo, 'Knowledge Transfer Dynamics and Innovation: Behaviour, Interactions and Aggregated Outcomes', *Journal of Cleaner Production* 171 (10 January 2018): S56–68, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.198>. hal. 556.

³⁵ Nur Maziyah Ulya, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang)', *Nadwa* 10, no. 1 (3 March 2017): 1, <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867>. hal. 19.

³⁶ Utami, 'Desain Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia'. , hal. 121.

³⁷ Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab'.

Kementerian Agama Republik Indonesia, dimana semua guru diharuskan membuat RPP secara lengkap dan sistematis demi mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, interaktif, dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.³⁸

Instrumen Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Bentuk instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan di MI Mamba'ul Ma'arif meliputi pilihan ganda, essay, jawaban pendek, tes pencocokan, serta penilaian kemampuan membaca dan menulis setiap peserta didik. Setiap pertemuan guru mengajak peserta didik untuk menjawab soal-soal di LKS, dan ketika peserta didik memerlukan tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan, guru mengambil nilai dari hasil kerja peserta didik selama menjawab soal-soal di LKS atau biasa disebut nilai harian. Nilai KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran bahasa Arab adalah 75, guru mengatakan penilaian yang dilakukan berpedoman pada instrumen, Sehingga guru bisa memutuskan, jika jumlah jawaban benar yang diberikan oleh peserta didik adalah 8, maka mendapatkan nilai 80. Atau jika peserta didik dapat membaca *hiwar* dengan tepat dan lancar maka mendapatkan nilai 90. Dalam hal ini, untuk melihat pencapaian setiap peserta didik secara menyeluruh, setiap akhir bulan guru mengadakan evaluasi. Kegiatan evaluasi tersebut dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, seperti ulangan harian,

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah', hal. 59-60.

mengerjakan soal latihan di LKS, atau mengulas materi yang pernah dipelajari bersama peserta didik.³⁹

Kegiatan evaluasi berkaitan dengan penentuan dan pembuatan keputusan tercapainya suatu program. Kegiatan evaluasi bersifat sistematis, berkesinambungan, dan menyeluruh.⁴⁰ Evaluasi kurikulum bertujuan untuk meninjau ulang program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai atau belum sesuai. Oleh karena itu, hasil evaluasi tersebut mempengaruhi posisi program atau kegiatan tersebut, baik dilanjutkan, direvisi, atau akan diganti secara keseluruhan.⁴¹ Setelah itu dapat melaksanakan pengembangan kurikulum dalam mata pelajaran bahasa Arab dengan melibatkan *stakeholders* supaya terjamin relevansinya.⁴²

Dengan demikian, dapat dikatakan evaluasi adalah tahapan awal sebelum merencanakan sesuatu yang baru, karena setelah melakukan evaluasi gambaran kelemahan dari pelaksanaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab dapat terlihat dengan jelas. Sebab evaluasi kurikulum dapat dilakukan dengan melihat sesuai tidaknya antara gagasan kurikulum dan kerangka kurikulum, kerangka kurikulum dan dokumen kurikulum, dokumen kurikulum dan pelaksanaan di lapangan, serta antara ide

³⁹ Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab'.

⁴⁰ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berlandaskan Kurikulum Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁴¹ Muhammad Adnan, 'Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam | Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017). hal. 108.

⁴² Sahkholid Nasution, 'Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Karakter', *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra Seni, Dan Pengajarannya* Tahun 44, no. 2 (2016). hal. 141.

kurikulum, hasil, dan dampak kurikulum tersebut.⁴³ Hamalik menjelaskan terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan ketika melakukan evaluasi kurikulum, yaitu mencapai tujuan yang akan dicapai dengan jelas dan spesifik, objektif, komprehensif, kooperatif dan bertanggung jawab, efisien, serta berkesinambungan.⁴⁴ Sedangkan hasil yang diperoleh dapat berasal dari hasil pengukuran atau hasil pengamatan.⁴⁵

Evaluasi kurikulum dibagi menjadi tiga macam, yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi produk. Evaluasi formatif dilakukan ketika kurikulum masih tahap perencanaan atau sedang diuji cobakan. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai perkembangan pencapaian peserta didik. Sementara evaluasi produk objek evaluasinya hasil belajar peserta didik.⁴⁶ Sedangkan Julaeha menjelaskan evaluasi pada kurikulum dapat mencakup mulai dari konteks, *input*, proses, dan produk. Tugas dari empat bagian tersebut adalah untuk menetapkan jika tujuan kurikulum telah benar-benar tercapai. Dengan demikian, penanggung jawab kurikulum adalah perencana, pelaksana, dan pengawas pendidikan.⁴⁷

1. Perencanaan Evaluasi

⁴³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). hal. 186-187.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 256.

⁴⁵ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>. hal. 328.

⁴⁶ Muhamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 471-475.

⁴⁷ Siti Julaeha, 'Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>. hal. 161.

Sebelum melaksanakan evaluasi, guru sebaiknya menyiapkan perencanaan untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil yang diperoleh akan jauh lebih maksimal dibanding dengan hasil evaluasi kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa perencanaan.⁴⁸ Namun tidak semua guru selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan evaluasi, seperti yang terjadi di MI Mambaul Ma'arif. Guru tidak merencanakan terlebih dahulu, karena instrumen yang digunakan berpedoman pada LKS. Sehingga soal yang sudah tersaji di dalam LKS yang digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik.⁴⁹ Sementara yang terjadi di SD Tahfidzul Quran Terpadu An-Najah, guru mata pelajaran bahasa Arab tidak selalu merancang perencanaan sebelum melakukan proses evaluasi dalam pembelajaran. Namun daripada itu, guru mata pelajaran bahasa Arab sudah mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara teknis dengan tepat.⁵⁰

2. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri dari dua bagian, yaitu program dan kelas. *Pertama* Penerapan program, yang mengambil keputusan adalah penulis bahan dan pelatih guru, akbatnya membuahakan hasil materi dan pelatihan untuk guru sebagai produk. *Kedua* penerapan kelas, pemeran utamanya adalah guru dan peserta didik, produk yang dihasilkan adalah

⁴⁸ Zulkifli, 'Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi'. Hal. 129.

⁴⁹ Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab'.

⁵⁰ Husna, 'Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura', hal. 225.

kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.⁵¹ Untuk itu selama proses pembelajaran guru dapat memberikan *pretest*, *posttest*, atau ulangan harian kepada peserta didik, sebagai alat penunjang ketika sedang melakukan remedial maupun pengayaan.⁵² Berbanding dengan pemaparan di atas, di MI Mambaul Ma'arif, guru mata pelajaran bahasa Arab memanfaatkan soal-soal yang telah tersedia di LKS. Menurut guru soal-soal tersebut dapat memudahkan pekerjaan guru untuk menilai perkembangan kemampuan peserta didik, seperti ketika nilai peserta didik belum mencapai KKM.⁵³

3. Evaluasi

Proses evaluasi tersebut melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik, dinas pendidikan, orang tua, komite, dan pihak yang lain.⁵⁴ Evaluasi kurikulum mencakup empat aspek, yaitu evaluasi reflektif, evaluasi dokumen kurikulum, evaluasi implementasi kurikulum, dan evaluasi hasil implementasi kurikulum.⁵⁵ Alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi kurikulum disebut dengan instrumen. Dalam proses evaluasi pembelajaran di MI Mambaul Ma'arif, bentuk instrumen tes yang digunakan adalah pilihan ganda, essay atau uraian, pencocokan, dan

⁵¹ Burhan Yusuf Habibi, 'Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan', *Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (20 January 2019): 151–67, <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i2.178>. hal. 5.

⁵² Husna, 'Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura', hal. 225.

⁵³ Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab'.

⁵⁴ Habibi, 'Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan', hal. 6.

⁵⁵ Trianto Ibnu Badar At-Taubany and Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017). hal. 391.

jawaban pendek.⁵⁶ Sementara non tes seperti *interview* atau portofolio, karena peserta didik langsung praktik membaca di depan guru dan praktik menulis tulisan Arab.⁵⁷

Sebenarnya selain beberapa bentuk tersebut, ada beberapa bentuk instrumen yang dapat dijadikan opsi baik itu tes atau non tes. Pertama tes, seperti *cloze test*, peta konsep, tes subjektif, teka teki silang, benar-salah, dan asesmen diri. Sedangkan untuk non tes seperti: daftar cek, diskusi, observasi, analisis karya siswa, diari dan log, kuesioner, skala peringkat, asesmen autentik, asesmen performa, dan proyek.⁵⁸ Namun pemilihan bentuk instrumen tersebut tetap disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik guru atau peserta didik. Cece Sutia mengatakan pada acara *Coaching Clinic For Teach*, ketika memberikan tugas kepada peserta didik harus jelas alurnya, tema yang diberikan jelas dan mudah dimengerti, serta tidak memakan banyak biaya.⁵⁹

Selaras dengan pendapat ini, banyaknya bentuk instrumen penilaian harus menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk mempertimbangan aspek-aspek apa saja yang harus dimasukkan terlebih dahulu dalam penilaian. Sehingga ketika sedang melakukan penilaian bukan melihat jumlah objek yang akan dinilai, tapi lebih kepada tingkat akurasi atau keakuratan penilaian tersebut. Sehingga penilaian yang dilakukan keaslian, fakta empirik, objektif, murni,

⁵⁶ Tim Penulis Husna, *LKS Bahasa Arab Kelas IV*, 2020.

⁵⁷ Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab'.

⁵⁸ Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. hal. 402-503.

⁵⁹ Cece Sutia, 'Pelatihan Blanded Learning Berbasis Proyek Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru' (*Coaching Clinic For Teach*, 2021).

reliabel, dan lain-lain.⁶⁰ Salah satu contoh bentuk instrumen di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 1



Gambar 2

Bentuk *Multiple Choice*⁶¹ Bentuk Instrumen Tes Pencocokan⁶²

No	Nama	Aspek Yang Dinilai								Jumlah
		Kelancaran		Ketepatan bahasa		Isi gagasan		Keaktifan diskusi		
		B	TB	B	TB	B	TB	B	TB	
1										
2										
3										
4										
5										
6										

Keterangan : B = Baik, mendapat skor 1; TB = Tidak Baik mendapat skor 0

Gambar 3

Bentuk Instrumen Daftar Cek⁶³

⁶⁰ Hamsidar Hamsidar, 'Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (29 December 2020): 36–53., hal. 49.

⁶¹ Tim Penulis Husna, *LKS Bahasa Arab Kelas IV*.

⁶² Kuswoyo Kuswoyo Kuswoyo, 'INSTRUMEN PENILAIAN MUFRADĀT', *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 2 (27 December 2016): 213–24. hal. 107.

⁶³ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017). hal. 59.

4. Tindak Lanjut

Setelah evaluasi tersebut dilaksanakan, guru dapat memberikan program perbaikan kepada peserta didik yang nilai atau hasil belajarnya belum mencapai KKM. Sementara untuk peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM, guru dapat memberikan pengayaan. Bentuk program perbaikan tersebut variatif, contohnya guru dapat mengajak peserta didik mengulas materi yang sudah pernah dipresentasikan, memberikan PR, tugas kelompok, atau remedial (melakukan tes ulang).⁶⁴ Namun remedial dilakukan jika nilai ulangan harian belum bisa mengontrol nilai ujian semester, tapi ini jarang terjadi. Sehingga remedial jarang dilakukan.⁶⁵

Dengan demikian, untuk memperbaiki mutu pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah salah satunya adalah dengan mengeksplorasi bentuk instrumen yang dapat dimanfaatkan guru untuk menilai setiap pencapaian dalam pembelajaran bahasa Arab, supaya bentuk penilaian lebih variatif serta memberi perhatian lebih terhadap ketetapan yang sudah dituangkan dalam dokumen kurikulum. Dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai panduan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Kualitas proses implementasi kurikulum akan mempengaruhi kualitas suatu pendidikan,⁶⁶ misalnya ketika akan menilai peserta didik guru harus merencanakan terlebih dahulu dengan mengacu pedoman penilaian, dan pedoman penilaian tersebut telah diatur di dalam dokumen kurikulum.

⁶⁴ Husna, 'Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura', hal. 226.

⁶⁵ Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab'.

⁶⁶ A. Syomwene, 'Curriculum Theory: Characteristics and Functions', *European Journal of Education Studies* 7, no. 1 (2020): 326–37, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3718433>. hal. 334.

Alhasil, penilaian secara subjektif dapat dihindari dan guru dapat menilai semua aspek dalam diri peserta didik dengan baik. Ditegaskan juga dalam hasil penelitian yang lain, peran dan kesiapan guru melaksanakan kurikulum mempengaruhi aktualisasi posisi keberadaan kurikulum dalam proses belajar mengajar.⁶⁷

Simpulan

Mengembangkan bentuk instrumen penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab di MI penting dilakukan, tapi tetap harus sesuai kebutuhan dan kemampuan guru dan peserta didik. Baik itu instrumen penilaian tes atau non tes, karena tidak semua aspek dapat menggunakan bentuk instrumen penilaian yang sama. Penilaian pembelajaran bahasa Arab di MI lebih menekankan pada kemampuan berbicara dan menyimak sebagai kemampuan dasar atau bekal untuk peserta didik, namun tetap saja dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tetap harus melibatkan empat kompetensi tersebut, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk mencapai tujuan kurikulum bahasa Arab yang sudah tertera dalam Ketentuan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Supaya dapat mengetahui kualitas pencapaian setiap kompetensi peserta didik, maka perlu memanfaatkan berbagai bentuk instrumen penilaian supaya proses penilaian dapat lebih efektif dan efisien.

Saran dari peneliti, penelitian ini hanya sebatas mengkaji bentuk instrumen penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah untuk memperkaya wawasan terkait kondisi di lapangan. Untuk itu harapannya pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang lain dapat

⁶⁷ Abdurrahman, 'Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5 (2020). hal. 1087.

menindak lanjuti evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam semua mata pelajaran di MI sebagai dasar untuk perbaikan mutu pembelajaran di MI, baik di kelas rendah atau kelas tinggi. Mulai dari proses perencanaan hingga tahap pengembangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. 'Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah'. *Jurnal Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5 (2020).
- Adnan, Muhammad. 'Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam | Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam'. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017).
- Akpur, Uğur, Bülent Alcı, and Hakan Karataş. 'Educational Research and Reviews Evaluation of the Curriculum of English Preparatory Classes at Yildiz Technical University Using CIPP Model'. *Educational Research and Reviews* 11, no. 7 (10 April 2016): 466–73. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.2638>.
- Andriani, Asna. 'Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam'. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>.
- Ansyar, Muhamad. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arab, Guru Mata Pelajaran Baahasa. 'Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di MI', 2021.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar, and Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017.
- Faizah, Ainy. 'Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan'. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 2 (29 December

2019): 143–62. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.143-162>.

Faizin, Khoirul. 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STAI Attanwir Bojonegoro | Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam'. *Al-Idaroh: Jrnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).

Fatah, Ahmad. 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan)'. *Arabia*. Vol. 8, 24 January 2016. <https://doi.org/10.21043/ARABIA.V8I1.1942>.

Guru Mata pelajaran Bahasa Arab. 'Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI', 2021.

Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab. 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab', 2021.

Habibi, Burhan Yusuf. 'Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan'. *Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (20 January 2019): 151–67. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i2.178>.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cet. Ke-7. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Hamsidar, Hamsidar. 'Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka'. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (29 December 2020): 36–53.

Hidayat, Nandang Sarip. 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab'. *An-Nida'* 37, no. 1 (2 June 2012): 82–88. <https://doi.org/10.24014/AN-NIDA.V37I1.315>.

Husna, Nurul. 'Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah

Martapura'. *Anterior Jurnal* 15, no. 2 (1 June 2016): 222–28. <https://doi.org/10.33084/anterior.v15i2.66>.

Ida Farida. *Evaluasi Pembelajaran Berlandaskan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Isnaini, Nurul, and Nurul Huda. 'Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route Pada Siswa Kelas VIII MTsN 10 Sleman'. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (14 January 2020): 1. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>.

Julaeha, Siti. 'Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah', 2019, 1–466.

———. 'Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah', 2019.

Kurniawan, Dody. 'Evaluasi Program Pengembangan Bahasa Asing'. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (19 March 2013): 1. <https://doi.org/10.21009/jep.041.01>.

Kuswoyo, Kuswoyo Kuswoyo. 'Instrumen Penilaian Mufradāt'. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 2 (27 December 2016): 213–24.

Majir, Abdul. *Dasar Pengembangan Kurikulum: Buku Ajar Mata Kuliah Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Makrifah, Nurul. 'Inovasi Pemecahan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah'. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (26 March 2020): 16–30. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v1i1.3840>.
- Mas'ud, Muhammad. 'Konsep Life Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah'. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 2 (20 December 2017): 20. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i2.20-39>.
- Munip, Abdul. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muradi, Ahmad. 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia'. *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 128–37. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.3091>.
- Nasbi, Ibrahim. 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis'. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Nurcholis, Ahmad. faizin, Muhammad Zaenal. 'Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek'. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2019).
- Rahmi, Novita. 'Relevansi Kurikulum dan Wujud Konkret Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab'. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (2017): 107. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.760>.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. ke-2. Jakarta: Prenada Media group, 2018.
- Sahkholid Nasution. 'Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Karakter'. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra Seni, dan Pengajarannya* Tahun 44, no. 2 (2016).

- Shodiq, Muhammad Jafar. 'Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences'. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (26 June 2018): 125–48. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018-041-07>.
- Stabback, Philip. 'What Makes a Quality Curriculum? In-Progress Reflection No. 2 on "Current and Critical Issues in Curriculum and Learning".' <https://eric.ed.gov/?id=ED573609>, March 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmawati, Henni. 'Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran' 7 (2021): 62–70.
- Sutia, Cece. 'Pelatihan Blanded Learning Berbasis Proyek di Era Adaptasi Kebiasaan Baru'. 2021.
- Syafaah, Darisy. 'Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Prodi Bahasa dan Sastra Arab IAIN Tulungagung dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0'. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 849–59.
- Syomwene, A. 'Curriculum Theory: Characteristics and Functions'. *European Journal of Education Studies* 7, no. 1 (2020): 326–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3718433>.
- Tim Penulis Husna. *LKS Bahasa Arab Kelas IV*, 2020.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ulya, Nur Maziyah. 'Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang)'. *Nadwa* 10, no. 1 (3 March 2017): 1. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867>.

- Umam, Muhammad Khotibul, and Dailatus Syamsiyah. 'Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab'. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (24 January 2020). <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04>.
- Utami, Rika Lutfiana. 'Desain Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia'. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2020): 108. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6235>.
- Wehn, Uta, and Carlos Montalvo. 'Knowledge Transfer Dynamics and Innovation: Behaviour, Interactions and Aggregated Outcomes'. *Journal of Cleaner Production* 171 (10 January 2018): S56–68. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.198>.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zulkifli, Muhammad. 'Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI'. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018): 125–43. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.29>.